

Dan bila pilu meraung di hati,  
layangkan doa, lepaskan lara.

Biarkan kau jatuh-sejatuhnya.

Tak usah tangakan cedera yang  
akan menghampiri.

Sebab kan ada waktunya,

Pilu pulih sendiri.

# Renjana Hati

Renjana berartikan rasa hati yang kuat. Ada beberapa jiwa yang dapat merasakan segala sesuatu yang terjadi di sekelilingnya dengan begitu dalam. Orang seperti ini terbiasa mengikuti kata hati. Jika senang hati maka ia akan senang sekali. Begitu juga bila seketika pilu menghampiri. Sendunya akan lebih berlarut-larut daripada orang yang bertingkah atas dasar pikiran logis dan bukan perasaan. *People used to called it deep feelings.*

Teruntuk semua hati yang pernah berada dalam rentang lara, pilu dan sendunya deretan rasa yang pernah ada, iklaskanlah yang pernah menyakiti, cintailah mereka yang selalu berada di sampingmu saat dunia mengacaukan harimu dan rindukanlah yang memang seharusnya dirindukan olehmu. Layaknya dia yang pernah kau sia-siakan tulus rasanya. Biarkanlah tiap renjana yang pernah dirasakan mendapat ruang-ruangnya tersendiri untuk bermukim dalam hati.

Kau adalah nyata dalam gudang semu  
yang berfatamorgana.

Terlampau sulit tuk ku dapatkan.

*Sebab, di dalam fatamorgana,  
tak ada yang benar-benar nyata.*

## Bukan khayalan.

*Currently listening to : Mxmtoon, "Temporary Nothing"*

Pada suatu ruang tak terbatas, kamu bukanlah imajinasi yang sedang mereka ceritakan, bukan? Sebab setelah aku menyebut namamu, serentak keadaan menjadi riuh, bising, suara demi suara memenuhi telingaku. Semakin aku menjelaskan segala hal perihal kamu, semakin kuat saut-sautan suara yang berdengung meneriakiku untuk berhenti menjelaskan sesuatu yang menurut mereka, semua yang tentang kamu, apa-apa yang kamu katakan hari itu untukku, hanyalah dongengannya belaka.

Lalu terdiam ku bertanya, manakah yang bukan khayalan? Sebab pria yang kukenal selama ini adalah sesuatu yang menurutku selalu nyata dalam tutur-kata dan perbuatannya, kepada seorang aku. Namun, mereka yang menyuruhku berhenti adalah jiwa-jiwa yang selalu ku percaya, yang juga adalah sebagian dari teman-temanmu. Tentu saja mereka lebih mengenal baik sosok kamu. Ku biarkan mereka menjelaskan bagian yang mereka pahami tentang kamu yang sebenarnya dirimu. Tenanglah aku, sebab mereka

tak menyebut kalimat pertama yang cukup buruk untuk mendeskripsikanmu. Kamu baik dan tak terlalu bermegah diri dengan apa yang seharusnya sudah di megah-megahkan orang lain jika mereka berada di posisimu, begitu kira-kira hal baik pertama yang mereka katakan tentangmu. Itu berarti, kamu yang sederhana menurutku, sekali lagi, bukan khayal yang ada dalam pikiranku semata.

Aku lalu semakin tak sabar mendengar hal baik lain tentangmu yang ku yakin bukan khayalanku semata selama ini. Tentunya, tanpa mengira bahwa kalimat selanjutnya akan jauh lebih buruk dari hal pertama yang mereka katakan tentangmu. Tentang cinta, kamu tak sesederhana dan juga tak sebaik itu. Menaruh hati kepada banyak puan adalah kebiasaanmu setelah ditinggalkan sosok wanita baik yang begitu kau cintai sepenuh hati selama tahun lamanya. Lantas kata mereka, sejak itu, kamu selalu berlari dari satu hati ke hati yang lainnya dan aku adalah salah satu korbanmu.

Terlepas dari apa yang mereka katakan tentangmu, aku tak ingin menghakimi seorang pria yang sudah terlanjur kucintai. Sebab percuma rasanya, menagihmu melunaskan kesalahan rasa cinta yang adalah khayalanku.

Sebenar-benarnya apa yang sudah terjadi diantara kau dan aku, tak ingin aku menyebut bahwa yang membuatku berkhayal benar kamu juga cinta adalah pada setiap kalimat klise yang pernah kamu katakan. Tentang perasaan yang sudah kau simpan lama untukku, tentang aku yang terlalu baik, tentang aku yang kau sayang juga tak lupa, cantik, katamu.

***Bukan khayalan akhirnya menjadi frasa yang terlalu indah bagiku tuk mendeskripsikan seorang kamu. Sebab jauh nyatanya, kau yang mencintaiku adalah khayal yang lagi dan lagi, hanya akan menjadi ilusi.,***